



Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Orang Tua yang Menjalani Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Vina Yolanda Sari Sigalingging^{1*}, Amnita Ginting², Agustaria Ginting³, Elfi Susyanti Sinaga⁴

^{1*, 2, 3, 4}Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

E-Mail: 4elfisinaga4181@gmail.com

Korespondensi: elfisinaga4181@gmail.com

Abstrak - Meningkatnya jumlah anak yang dirawat di rumah sakit akan beresiko untuk terjadi peningkatan populasi anak yang mengalami gangguan perkembangan. Hospitalisasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan orang tua. Adapun upaya yang dapat diberikan kepada orang tua untuk menurunkan kecemasan yaitu dengan *caring* perawat. Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus mencerminkan perilaku caring dalam setiap tindakan. Perawat yang berperilaku *caring* berarti perawat tersebut mampu mengurangi kecemasan orang tua selama menjalani hospitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth tahun 2024. Metode penelitian dengan menggunakan korelasi dengan desain *cross sectional*. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Pengumpulan data dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan *caring* perawat kategori baik dan cemas panik dengan jumlah responden sebanyak 40 orang (47,6%). Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($P < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang Santa Theresia Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2024. kemudian didapatkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,426, berarti semakin baik caring perawat maka semakin menurun tingkat kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Kata Kunci: Caring Perawat; Hospitalisasi; Kecemasan; Orang Tua; Prasekolah.

Abstract - The increasing number of children who are hospitalized will lead to an increase in the population of children who experience developmental disorders. Hospitalization is one of the factors that can affect parental anxiety. The efforts that can be given to parents to reduce anxiety are by caring nurses. A nurse in providing nursing care must implement caring practices in every action. Nurses who do not practice caring behavior are able to reduce parents' anxiety during hospitalization. This study aims to analyze the relationship between caring nurses and the anxiety of parents who undergo hospitalization of preschool-age children. The research method used a correlation with a cross-sectional design. The study populations are 84 people with a sample size of 84 people. The sampling technique used purposive sampling. Data are collected directly using a questionnaire. The results of the study obtain good nurses caring for 42 respondents (50.0%) and panic anxiety in as many as 40 people (47.6%). The results of the Spearman Rank statistical test obtain a p-value of 0.001 ($P < 0.05$) so it is concluded that there is a relationship between caring nurses and the anxiety of parents who underwent hospitalization of preschool-age children. Then the correlation coefficient value is obtained, namely 0.426, meaning that the better the nurse's caring, the lower the anxiety level of parents who underwent hospitalization of preschool-age children.

Keywords: Caring Nurses; Hospitalization; Anxiety; Parents; Preschool.

1. PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis yang membuat anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihan (Perilaku et al., 2024). Gangguan kecemasan yang terjadi pada orang tua saat anak menjalani hospitalisasi akan mempengaruhi pemulihan anak (Perilaku et al., 2024). Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai oleh respon autonom (penyebab sering tidak spesifik atau tidak diketahui pada setiap individu), perasaan cemas tersebut timbul akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan kemampuan individu untuk bertindak menghadapi ancaman (Nanda, 2019). Begitu juga menurut Hawari (2020), kecemasan atau ansietas merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai



realitas, kepribadian masih utuh, perilaku dapat mengganggu akan tetapi masih dalam batas-batas normal. kecemasan di bagi dalam beberapa tipe kepribadian.

Kecemasan juga dapat menimbulkan ketakutan dan biasanya disebabkan oleh tidak mempunyai pengalaman atau ketidaktahuan tentang prosedur tindakan, serta besarnya biaya yang akan dibutuhkan selama perawatan anak sampai pemulangnya (Susilaningrum, 2020). Orang tua juga akan cemas saat melihat anaknya menangis dan berteriak ketika dilakukan tindakan oleh petugas kesehatan sehingga berusaha mengatakan kepada perawat untuk melakukan tindakan secara pelan. Orang tua tidak menunjukkan upaya untuk menenangkan anak dengan distraksi melalui permainan akan tetapi hanya berupa kata-kata yang meminta anak untuk tenang (Marlina, 2019). Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2019 jumlah anak usia prasekolah penduduk di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan.

Kemudian Dari data yang didapatkan peneliti dari rekam medis, jumlah anak yang dirawat di rumah sakit Santa Elisabeth Medan dari bulan Januari – Desember tahun 2023 usia anak prasekolah yang rawat inap sebanyak 641 orang.) dan dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di ruangan st theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan cara observasi dan wawancara kepada 10 orang tua ditemukan bahwa yang mengalami Cemas berat 1 orang (10%) cemas sedang 8 orang (80%), dan cemas ringan 1 orang (10%) yang ditandai dengan denyut jantung meningkat, tekanan darah meningkat, sakit kepala, tegang otot di kepala atau dileher.

Perilaku caring perawat sangat penting dalam memenuhi kepuasan pasien, hal ini menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan di sebuah rumah sakit. Oleh karena itu perilaku caring perawat dapat memberikan pengaruh dalam pelayanan yang berkualitas kepada pasien (Mailani & Fitri, 2017). Hasil penelitian Matda Yunartha (2022) menunjukkan bahwa 100 responden 32 diterapkan perilaku caring dengan tingkat kecemasan ringan (6,2%), sedang (59,4%), berat (34,4%), yang tidak dilakukan caring perawat sebanyak 68 responden dengan kategori kecemasan ringan (5,0%), sedang (42,0%), berat (53,0%). Berdasarkan uraian data diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah di Ruang St Theresia Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2024.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orang tua anak yang hospitalisasi usia prasekolah di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua pasien (Ayah atau Ibu) yang bersedia dari anak yang berusia 3-6 tahun dan sedang menjalani hospitalisasi di rumah sakit Santa Elisabeth Medan pada bulan januari – bulan desember 2023 dengan jumlah 641 orang (Rekam Medis RSE 2023).

Menurut (Nursalam, 2020) sampel merupakan bagian elemen populasi yang akan digunakan sebagai subjek penelitian, dalam pengambilan sampel peneliti akan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 83 responden.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam 2020). Adapun kriteria inklusi yang diteliti adah sebagai berikut: Orang tua yang bersedia menjadi responden, Orang tua yang berusia 20 sampai 40 tahun. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus Vincent dimana penentuan ukuran sampel bermaksud mempelajari sifat populasi yang relatif homogen, sifat populasi yang berkaitan dengan nilai proporsi atau persentase. Jadi, besar sampel yang akan diteliti adalah 84 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *caring* perawat. Variabel dependen adalah faktor yang diamati dan di ukur untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Instrumen yang digunakan untuk penilaian pasien terhadap pelaksanaan *caring perawat* oleh perawat. Penilaian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32 item. Skor diberikan jika 1. Selalu (SL), 2 Sering (SR) 3. Jarang (JR), 4 Tidak pernah (TP). Instrumen penelitian dari data demografi meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder, yaitu data yang diambil



peneliti dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas dan uji reliabilitas karna kuesioner *kecemasan zung self rating anxiety scale* yang digunakan sudah di simpulkan valid dan reliabilitas dimana di dapatkan nilai r hitung $0,502 - 0,877 > r$ tabel $(0,444)$, r alpha $(0,953) > r$ tabel $(0,444)$ Oleh (fajri et al.2015). Begitu juga dengan kuesioner *caring* perawat yang sudah di simpulkan valid dan realiable dengan hasil *Cronbach Alpha* $0,711$.semua pernyataan valid dan dapat digunakan (Yudhistira ,2019).

Dalam skiripsi ini dilakukan analisa data dengan *Uji spearman Rank*, yaitu untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdata ordinal, dapat juga salah satu data ordinal dan lainnya nominal maupun rasio. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dapat di lihat dari nilai signifikan dan seberapa besar hubungannya dapat dilihat dengan nilai r . Nilai korelasi *spearman rank* berada di antara $-1 < r < 1$. Bila nilai $r = 0$, tidak ada korelasi atau hubungan atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika nilai $r = +1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Apabila nilai $r = -1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dalam analisa uji *spearman rank* ini dibantu dengan sistem komputerisasi untuk memberi interpretasi koefisien korelasi terhadap kuatnya antara hubungan kedua variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Distribusi Demografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi Pada Hubungan *Caring* Perawat Dengan Kecemasa Orang Tua Yang Menjalani Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang St.Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=84)

No	Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	26-35 tahun	30	35,7
	36-45 tahun	54	64,3
2	Jenis Kelamin		
	Laki- laki	30	35,7
	Perempuan	54	64,3
3	Status Pernikahan		
	Menikah	84	100,0
	Belum menikah	0	0
4	Pendidikan		
	SD	1	1,2
	SMA	41	48,8
	S1	34	40,5
	Lainnya	8	9,5

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 84 responden mayoritas berada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 30 responden (35,7%), 36-45 tahun sebanyak 54 responden (64,3%), kemudian Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dari 84 responden ditemukan lebih tinggi berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (64,3%) dan minoritas pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 responden (35,7%).



Dilihat dari pendidikan terakhir, dari 84 responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 41 responden (48,8%), pendidikan terakhir S1 sebanyak 34 responden (40,5%), pendidikan lainnya 8 responden (9,5%) dan pendidikan SD 1 (1,2%). Berdasarkan status responden menikah sebanyak 84 responden (100%).

3.2 *Caring* perawat di ruangan St. Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase *Caring* Perawat Di Ruangan St. Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=84)

No	<i>Caring</i> Perawat	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Kurang	40	47,6
2	Cukup	2	2,4
3	Baik	42	50,0

Berdasarkan tabel 2 dapat ditemukan distribusi frekuensi dan persentase *caring* perawat dari 84 responden didapatkan perawat yang kurang *caring* sebanyak 40 responden (47,6%), perawat yang cukup *caring* sebanyak 2 responden (2,4%) dan perawat yang *caring* baik sebanyak 42 responden (50,0%). Lebih tinggi *caring* perawat di ruangan St. Theresia rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 yaitu *caring* baik sebanyak 42 responden (50,0%).

3.3 Kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia pra sekolah di ruangan Santa Theresia rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 (n=84)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kecemasan Orang Tua Yang Menjalani Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah Di Ruangan St. Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (N=84)

No	Kecemasan	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Cemas Ringan	8	9,5
2	Cemas Sedang	6	7,1
3	Cemas Berat	30	35,7
4	Panik	40	47,6

Berdasarkan tabel 3 mengenai kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia pra sekolah ditemukan distribusi frekuensi dan persentase kecemasan ,cemas panik sebanyak 40 responden (47,6%), cemas berat sebanyak 30 responden (35,7%), cemas ringan sebanyak 8 responden (9,5%) dan cemas sedang sebanyak 6 responden (7,1%). Lebih tinggi kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia pra sekolah di ruangan st.theresia rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 yang memiliki kecemasan yang panik 40 responden (47,6%).

3.4 Hubungan *caring* perawat dengan Kecemasan Orang Tua yang menjalani Hospitalisasi anak usia prasekolah Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Hubungan *Caring* Perawat Dengan Kecemasan Orang Tua Anak Yang Hospitalisasi Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n= 84)

		<i>Caring</i>	Kecemasan
Spearman's rho	<i>Caring</i>	1,000	,426**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	,0001
	N	84	84
	Kecemasan	,426**	1,000
	Correlation Coefficient		

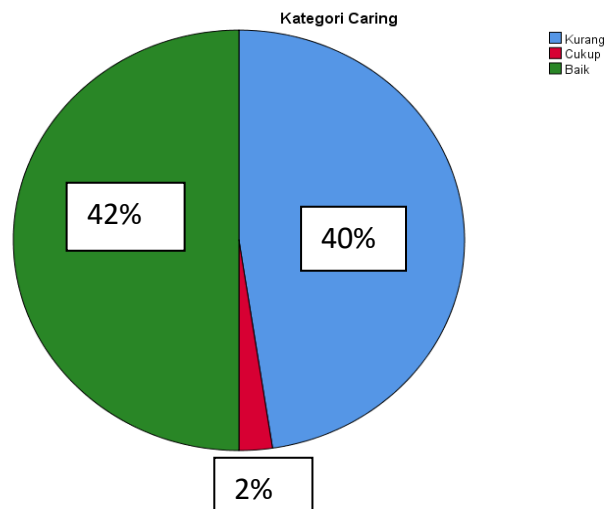


Sig. (2-tailed)	,000	.
N	84	84

Berdasarkan tabel 4 dapat di temukan hasil uji statistik *Spearman Rank* di peroleh *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Kemudian didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,426 maka hal tersebut menunjukkan tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat berhubungan rendah antara *caring* perawat dengan kecemasan orang tua ayang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai *r* positif berarti semakin baik *caring* perawat maka semakin ringan kecemasan orang tua anak yang hospitalisasi anak usia prasekolah Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Hasil tabulasi silang hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orang tua anak yang hospitalisasi di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024. menunjukkan bahwa *caring* perawat kurang dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 orang (8,3%), kecemasan sedang sebanyak 2 orang (2,4%), kecemasan berat sebanyak 19 orang (22,6%) dan kecemasan panik sebanyak 12 orang (14,3%). Untuk *caring* perawat cukup dengan tingkat kecemasan ringan tidak ada (0,0%), kecemasan sedang juga tidak ada (0,0%), kecemasan berat dan panik masing- masing sebanyak 1 orang (1,2%) dan untuk *caring* perawat baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 1 orang (1,2%), kecemasan sedang sebanyak 4 orang (7,1%), kecemasan berat sebanyak 10 orang (11,9%) dan kecemasan panik sebanyak 27 orang (32,1%).

3.5 *Caring* perawat dengan kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia pra sekolah di ruangan st.theresia rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024



Gambar 1. Distribusi Proporsi *Caring* Perawat Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Ruang St Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, pada orang tua anak yang menjalani hospitalisasi ,dari 84 responden didapatkan hasil bahwa *Caring* perawat yang kurang sebanyak 40 responden (47,6%) .perawat yang cukup *caring* sebanyak 2 responden (2,4%) dan perawat yang *caring* baik sebanyak 42 responden (50,0%).

Perilaku perawat yang ramah sangat penting untuk memenuhi kepuasan pasien dan merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan yang diberikan di sebuah rumah sakit. Oleh karena itu, perilaku perawat yang ramah dapat memengaruhi seberapa baik mereka melayani pasien (Mailani & Fitri, 2019). Pelayanan keperawatan berbasis *caring* dapat dicapai dengan memberikan sentuhan, dukungan emosional, perhatian, informasi terkait penyakit, dan pendekatan. Hal ini dapat meningkatkan keyakinan orang tua pada perawat tentang tindakan yang dilakukan pada anak (Wahyuni et al., 2020).



Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prabowo et al. (2019) menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat kognitif yang baik tentang caring juga akan menunjukkan kemampuan perilaku caring yang baik. Menurut penelitian Wicaksono (2020), keperawatan rumah sakit yang baik dan sesuai harapan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Ini dicapai melalui penerapan kiat caring perawat dan supervisi berkala sesuai standar untuk menilai kinerja perawat. Model asuhan keperawatan profesional yang lebih berhasil dan menguntungkan untuk perawat, keluarga, pasien, dan tim kesehatan lainnya. Studi lain juga menemukan bahwa tingkat pendidikan yang baik akan membuat perawat lebih baik memperlakukan pasiennya. Ardiana et al. (2019) menemukan bahwa tingkat pendidikan perawat yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kecerdasan emosional.

Robbins & Judge (2020) menyatakan bahwa perawat yang bekerja lebih lama cenderung memiliki pengalaman yang lebih besar. Ketika seseorang bekerja lebih lama, kemampuan dan pengalaman mereka meningkat. Hasil penelitian Wisnu (2019) menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara masa kerja seorang perawat dan cara mereka memperlakukan orang lain. Dengan kata lain, ada korelasi positif antara masa kerja seorang perawat dan cara mereka memperlakukan orang lain. Berarti perawat memiliki perilaku caring yang lebih baik seiring lama mereka bekerja, dibandingkan dengan perawat yang baru saja bekerja. Ini sejalan dengan penelitian Sukesu (2018), yang menemukan bahwa perawat yang lebih senior memiliki perilaku caring yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang baru saja bekerja.

Menurut Kreitner & Kinicki (2020), budaya organisasi dapat memengaruhi perilaku caring perawat di rumah sakit, karena budaya yang kuat menciptakan kesamaan tujuan, motivasi, dan struktur pengendalian untuk membentuk perilaku yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi organisasi, yang berdampak pada kinerja karyawan. sehari-hari. Proses kerja yang positif (semangat positif, dukungan, dan inovasi) akan mencerminkan budaya organisasi yang kuat, yang akan menghasilkan tingkat kepuasan karyawan yang lebih tinggi. Pendekatan organisasi pelayanan kesehatan untuk membangun budaya yang kuat sangat penting di sektor pelayanan kesehatan.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan (Pardede & Simamora, 2020) di ruang rawat inap delima lantai IV Rumah Sakit Sari Mutiara Medan di dapat *Caring* perawat mayoritas baik sebesar 51,9% dan kecemasan orang tua mayoritas cemas sedang sebesar 61,1%. sehingga dapat disimpulkan *caring* perawat dengan kecemasan orang tua yang anaknya hospitalisasi ada hubungannya yang signifikan. *Caring* perawat baik dikarenakan perilaku seseorang yang dipengaruhi pengetahuan, belajar dari pengalaman, kesabaran, kejujuran, rendah hati dan keberanian. Hal ini juga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan kualitas rumah sakit itu sendiri.

Menurut peneliti, selama penelitian di ruangan, perawat terlihat ramah dan dekat dengan pasien dan keluarga mereka. Saat melakukan tindakan, perawat mulai bercerita tentang keluhan pasien sambil menayakannya. Perawat yang baik dapat dilihat dari pengalaman kerja yang lama, kemampuan atau kognitif yang baik, pelatihan caring sebelumnya, dan renungan rohani yang dilakukan setiap hari di ruang Santa Theresia rumah sakit Santa Elisabeth Medan yang dapat memberikan ketenangan bagi pasien dan keluarga mereka. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 84 orang yang disurvei, 42 (atau 50,0%) menunjukkan perawat yang baik hati. Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa caring perawat kurang terlihat saat melakukan tindakan karena tidak semua perawat memperkenalkan diri, dan perawat tidak mengecek kembali saat melakukan tindakan.

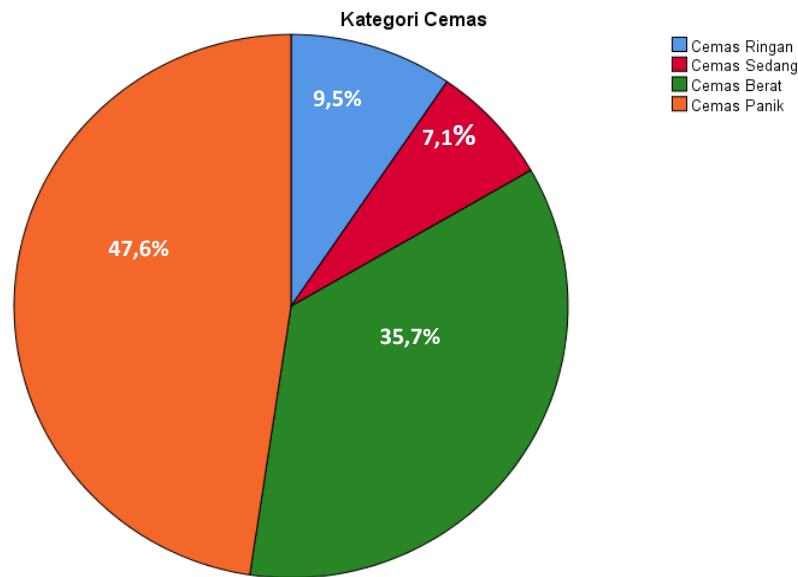
3.6 Kecemasan Orang Tua pada Anak yang Hospitalisasi Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Hasil penelitian terhadap kecemasan orang tua bahwa cemas panik sebanyak 40 responden (47,6%), cemas berat sebanyak 30 responden (35,7%), cemas ringan sebanyak 8 responden (9,5%) dan cemas sedang sebanyak 6 responden (7,1%). Mayoritas kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia pra sekolah di ruangan st. theresia rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 yang memiliki kecemasan yang panik 40 responden (47,6%). Yang ditandai dengan gelisah, sulit tidur, mudah marah dan tersinggung, tanda vital tidak stabil, sakit kepala, pusing, mual, gemetar, sering buang air kecil kemudian Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada anaknya yang dirawat.

Salah satu dampak dari tinggal di rumah sakit bagi anak atau orang tua adalah kecemasan, dan pengetahuan adalah salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan tersebut. Orang tua yang tidak tahu cara merawat anak yang sakit juga cemas dan stres karena jika terjadi perubahan pada anaknya, seperti gelisah atau demam, mereka cenderung panik dan langsung memanggil



petugas kesehatan untuk melihat kondisi anak tanpa melakukan apa pun kepada anak sebelum atau sesudah pengobatan. Ini didukung oleh penelitian Yeni (2019), yang menemukan bahwa mayoritas orang tua tidak tahu cara merawat anak yang sakit (75,7%) yang mengalami cemas, dan hanya 53,8% dari orang tua tahu cara merawat anak yang sakit yang mengalami cemas.



Gambar 2. Distribusi Proporsi Kecemasan Orang Tua Anak Yang Hospitalisasi Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Perilaku caring juga memengaruhi kecemasan, dan pelayanan keperawatan berbasis caring dapat dicapai dengan memberikan dukungan emosional, perhatian, dan informasi tentang penyakit. Hal ini dapat membantu orang tua percaya pada perawat tentang apa yang dilakukan pada anak mereka (Wahyuni et al., 2020). Perilaku caring yang seharusnya dilakukan oleh perawat untuk mengurangi kecemasan pada anak prasekolah saat menjalani hospitalisasi termasuk menyapa, salam, dan menyapa klien sebelum melakukan tindakan keperawatan, menyebut nama anak dengan penolong, dan melakukan hal-hal lain yang dapat meningkatkan kualitas asuhan dan kepuasan pasien (Handayani & Kuntarti, 2022).

Ketika orang tua mengetahui tentang kesehatan anaknya dan perawatan medis saat dirawat di rumah sakit, kecemasan mereka dapat berkurang. Contohnya, orang tua merasa asing dengan lingkungan rumah sakit karena mereka tidak mengenal ruangan, orang di dalamnya, dan peraturan. Studi yang dilakukan oleh Sri Mardiaty (2019) menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh dokter dan perawat sangat membantu orang tua mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perawatan anak, meningkatkan kepercayaan diri orang tua dan mengurangi tingkat kecemasan. Dalam penelitian Dharma Putra et al. (2022), responden yang mengalami kecemasan panik paling banyak adalah 43 orang (64,2%), dengan kecemasan sedang 20 orang (29,9%), dan kecemasan ringan 4 orang (6,0%).

Faktor usia juga memengaruhi kecemasan, karena usia sangat erat kaitannya dengan kematangan individu dalam menghadapi masalah yang ada. Semakin tinggi atau semakin tua individu, semakin banyak pengalaman yang dilalui, dan semakin cukup usia, kematangan, dan kekuatan individu akan lebih matang dalam bertindak. Menurut penelitian Audina (2019), usia adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan kecemasan, karena usia orang tua sangat mempengaruhi kematangan dalam berpikir dan bertindak menanggapi perawatan anak selama dirawat di rumah sakit. Semakin tinggi usia orang tua, diharapkan mereka dapat membangun mekanisme koping yang positif dan membangun dalam menanggapi perawatan anak selama dirawat di rumah sakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Elfira (2020), yang menunjukkan bahwa sebanyak 92,3% responden mengalami cemas panik dan 7,7% mengalami kecemasan berat. Setelah dilaksanakan terapi bermain dengan tehnik bercerita 76,9% responden mengalami kecemasan ringan dan 23,1% mengalami kecemasan sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa



terapi bermain dengan tehnik bercerita mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kecemasan anak dan orangtuaasi. Peneliti berasumsi informasi yang didapat membantu mengurangi rasa keawatiran orang tua. Adanya kebijakan memperbolehkan orang tua untuk menemani dan mendampingi anaknya ketika diberikan tindakan mendik menyebabkan kecemasan berkurang dan merasa lebih tenang ketika dapat mendampingi anaknya dalam masa hospitalisasi. Peran setiap perawat dalam pergantian *shift* juga akan memperknalkan diri dan akan memberikan informasi mengenai ruangan atau lingkungan agar orang tua dan pasien tidak merasa asing dengan lingkungan rumah sakit sehingga membantu mengurangi kecemasan yang dialami.

3.7 Hubungan *Caring* perawat dengan Kecemasan Orang Tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah Di Ruang Santa Theresia Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n= 84)

Hasil uji statistik *Spearman Rank* di peroleh *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Kemudian didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,426 maka hal tersebut menunjukkan tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat berhubungan rendah antara *caring* perawat dengan kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai *r* positif berarti semakin baik *caring* perawat maka semakin ringan kecemasan orang tua anak yang hospitalisasi anak usia prasekolah Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Hasil penelitian hubungan *Caring* perawat dengan kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 84 responden dengan *caring* perawat kurang dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 orang (8,3%), kecemasan sedang sebanyak 2 orang (2,4%), kecemasan berat sebanyak 19 orang (22,6%) dan kecemasan panik sebanyak 12 orang (14,3%). Untuk *caring* perawat cukup dengan tingkat kecemasan ringan tidak ada (0,0%), kecemasan sedang juga tidak ada (0,0%), kecemasan berat dan panik masing- masing sebanyak 1 orang (1,2%) dan untuk *caring* perawat baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 1 orang (1,2%), kecemasan sedang sebanyak 4 orang (7,1%), kecemasan berat sebanyak 10 orang (11,9%) dan kecemasan panik sebanyak 27 orang (32,1%).

Perilaku *caring* merupakan hal yang sangat vital bagi pelayanan keperawatan. Perilaku *caring* dapat diberikan pada seluruh elemen keperawatan seperti memberikan kesempatan bertanya pada orang tua tentang penyakit anak, memperhatikan keamanan dan kenyamanan pasien, menjelaskan tindakan yang akan dilakukan dan memberi penjelasan yang mudah dimengerti (Pardede & Simamora, 2020). Selain itu *caring* pada perawatan anak dapat dilakukan dengan berbagi informasi, melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan, berbagi informasi, dan kolaborasi dengan pasien, keluarga serta tenaga kesehatan lainnya (Carrie et al., 2019). Perilaku *caring* yang baik pada pasien berdampak pada meningkatnya hubungan saling percaya, penyembuhan fisik, keamanan hingga menimbulkan perasaan nyaman.

Hasil penelitian Suparno and Saprianto (2019) Yang menyebutkan bahwa perilaku *caring* dapat meminimalkan ansietas akibat hospitalisasi pada orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2020) juga menambahkan bahwa perilaku *caring* perawat dapat menurunkan level kecemasan akibat prosedur infasif pada anak. Kecemasan berhubungan dengan dimensi kepuasan seperti informasi tentang rutinitas perawatan, informasi penyakit anak, proses pengasuhan, perawatan medis dan partisipasi orang tua dalam pengasuhan. Hal tersebut cenderung mengurangi rasa frustrasi dan ketidakpastian perawatan sehingga menurunkan kecemasan (Tsironi & Koulierakis, 2019). Penurunan kecemasan orang tua sangat erat kaitannya dengan perilaku *caring* perawat. Kecemasan orang tua dapat dikurangi dengan adanya dukungan dari perawat sehingga orang tua memiliki strategi koping yang baik, hal ini sebagai wujud dari perilaku *caring* perawat (Utario et al., 2021)

Perilaku *caring* perawat berhubungan dengan kecemasan orang tua saat hospitalisasi pada anak. Wujud perilaku *caring* perawat terlihat dari tindakan seperti selalu melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan medis, memberikan informasi terkait prognosis dan perkembangan anak, dan menjelaskan tindakan yang akan dilakukan pada anak. Perilaku *caring* perawat dapat meningkatkan kepuasan pasien dan meningkatkan kesembuhan pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada anak di rumah sakit. semakin baik *caring* perawat maka semakin menurun tingkat kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi.



4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dengan total responden sebanyak 84 orang tentang hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024, maka didapatkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan frekuensi persentase *caring* perawat dengan kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024, mayoritas *caring* baik sebanyak 42 orang (50,0%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan frekuensi persentase kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024, mayoritas cemas panik sebanyak 27 orang (32,1%). Berdasarkan hasil uji statistik spearman rank diperoleh *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan antara *Caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi anak usia prasekolah Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

REFERENCES

- [1] S. Andriyanyil and D. Darmawan, "Hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu tentang hospitalisasi pada anak," *Jurnal Keperawatan BSI*, 2020.
- [2] M. Audina and F. Wowiling, "Hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado," vol. 5, no. 1, 2017.
- [3] D. Aprilany, "Hubungan Antara Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua," 2013. [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/106107-ID-hubungan-antara-hospitalisasi-anak-delnga.pdf>
- [4] S. C. Bawelle, J. Sinolungan, and R. Hamel, "Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna," *Jurnal Keperawatan*, vol. 1, 2013.
- [5] A. Hayat, "Kecemasan dan metode pengendaliannya," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 12, no. 1, pp. 52–63, 2017, doi: 10.18592/khazanah.v12i1.301.
- [6] M. B. Karo, L. Simorangkir, and L. Gela, "Laughter therapy menurunkan ansietas mahasiswa tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018," *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, vol. 7, no. 2, pp. 40–47, 2018.
- [7] A. R. Kaban, V. A. Damanik, and C. Siahaan, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak usia prasekolah," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, vol. 3, no. 3, pp. 565–574, 2021, doi: 10.37287/jppp.v3i3.550.
- [8] D. Nurahayu and S. Sulastri, "Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di Ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal," *Surya Muda*, vol. 1, no. 1, pp. 37–51, 2019.
- [9] W. I. Mubarak, *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika, 2015.
- [10] A. Nasir et al., *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [11] S. W. Ningsih, I. Marsaulina, and P. Thomson, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Kab. Aceh," 2023.
- [12] C. S. F. R. Noprianty and I. Karana, "Perilaku *caring* perawat berdasarkan teori Jean Watson di ruang rawat inap," *Jurnal Kesehatan Vokasional*, vol. 4, no. 1, p. 33, 2019, doi: 10.22146/jkesvo.40957.
- [13] I. Nurani, A. D. Firdaus, and R. Maulidila, "Hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang mengalami hospitalisasi," *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 2020.
- [14] Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, 4th ed. Jakarta: Salemba Medika, 2020.
- [15] N. Nurfatimah, "Peran serta orang tua dan dampak hospitalisasi pada anak usia 3–6 tahun di Ruang Anak RSUD Poso," *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, vol. 2, no. 2, p. 77, 2019, doi: 10.33860/jbc.v2i2.187.
- [16] J. A. Pardede and M. Silmamora, "Caring perawat berhubungan dengan kecemasan orang tua yang anaknya hospitalisasi," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2020.
- [17] Rinawati, "Perilaku *caring*," 2012. [Online]. Available: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/204/4/Chapter2.doc.pdf> [Accessed: 16-Dec-2025]
- [18] L. M. Rahayuningrum and M. Maf'ulah, "Hubungan peran orang tua dengan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah," *Journal of Ners Community*, vol. 6, no. 2, pp. 158–165, 2015.



-
- [19] Y. Ronny, Dampak Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022.
- [20] N. Sriyanah et al., “Hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar,” *An Idea Health Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 01–05, 2021, doi: 10.53690/ihj.v1i1.8.
- [21] S. Sinurat, “Hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan,” 2015.
- [22] Y. Supartini, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC, 2014.
- [23] Suparno and Saprianto, “Hubungan perilaku caring perawat dengan stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja,” *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, vol. 6, no. 1, pp. 35–40, 2019.
- [24] Susilaningrum et al., *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*, 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- [25] T. Susanto, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Trans Info Media, 2012.
- [26] Y. Utami, “Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak,” *Jurnal Ilmiah Widya*, vol. 9, no. 2, pp. 9–20, 2014.
- [27] S. L. Videbeck, *Psychiatric-Mental Health Nursing*, 5th ed. China: Wolters Kluwer, 2011.
- [28] Wong, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC, 2008.
- [29] M. Yunartha and R. Melliyan, “Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di Rumah Sakit Royal Prima Jambi,” *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2019.
- [30] Yusuf et al., *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika, 2015.